

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bencana alam mengakibatkan kerusakan serius pada lingkungan, terutama di wilayah-wilayah rentan yang rawan terhadap berbagai jenis bencana. Setiap jenis bencana alam memiliki karakteristik dan dampak yang unik terhadap manusia dan lingkungan di sekitarnya. Salah satu bencana alam yang paling merusak adalah gempa bumi, yang disebabkan oleh aktivitas sesar (patahan), pergeseran antar lempeng bumi, aktivitas gunung api, atau runtuh batuan. Gempa bumi dapat terjadi dalam waktu singkat namun memiliki dampak yang luas dan serius.

Provinsi Jawa Barat, termasuk di dalamnya Kabupaten Cianjur, adalah salah satu wilayah yang secara konsisten mengalami risiko gempa bumi baik dalam skala kecil maupun besar. Gempa bumi dengan magnitudo 5,6 Skala Richter yang terjadi di Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November 2022 mengakibatkan 140 gempa susulan dengan mekanisme Sesar Cugenang dan Sesar Cimandiri Segmen Rajamandala. Proses terjadinya gempa bumi sangat sulit untuk diamati secara langsung sebab melibatkan interaksi yang sangat kompleks antara materi dan energi yang terdapat pada sistem sesar aktif di bawah permukaan bumi. Dampak dari gempa bumi di Kabupaten Cianjur, khususnya di Desa Cibereum, sangat signifikan. Bencana ini menyebabkan kerugian besar baik dari kerusakan lingkungan, rumah dan infrastruktur, maupun sosial ekonomi masyarakat. Gempa ini juga menyebabkan kerusakan lingkungan yang diantaranya retakan tanah dan vegetasi (Supendi dkk, 2022: 13).

Bencana gempa bumi juga berdampak pada sektor perekonomian, terutama pada sektor ekonomi primer seperti pertanian dan perkebunan. Gempa bumi memiliki dampak yang beragam terhadap perekonomian, lingkungan, dan kehidupan sosial. Pasca gempa bumi, kerugian finansial yang signifikan dapat mempengaruhi kerusakan tanah, air, mata pencaharian, mengganggu pasokan bantuan, dan menurunkan produktivitas. Secara sosial, gempa bumi juga

menyebabkan gangguan psikologis yang berdampak jangka panjang, membuat kondisi lingkungan masyarakat terdampak menjadi lebih rentan. Ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat semakin meningkat (Suwartana & Anggarawati, 2018 : 19).

Kerusakan lingkungan, kehilangan tempat tinggal, kerusakan lahan produktivitas pertanian, dan fasilitas umum di Desa Cibeureum, Kecamatan Cugenang, secara signifikan, menurunkan kondisi lingkungan dan daya tahan ekonomi. Masyarakat kesulitan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan karena keterbatasan sumber daya ekonomi yang dihadapi. Kecamatan Cugenang adalah daerah di wilayah Kabupaten Cianjur yang merasakan dampak dari gempa bumi. Wilayah ini memiliki 16 desa yang terkena dampak gempa bumi, Desa Cibeureum menjadi salah satu yang paling terdampak. Desa Cibeureum, yang terletak di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, merupakan salah satu wilayah yang signifikan terpengaruh oleh gempa bumi.

Sebelum terjadinya gempa bumi, masyarakat Desa Cibeureum sebagian besar mencari nafkah dari sektor pertanian. Upaya pembangunan di Desa Cibeureum, ada usaha untuk meluaskan kesempatan kerja dengan memberikan dukungan usaha kecil, khususnya di bidang perdagangan, melalui pemberian modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian dan perdagangan memiliki peran penting dalam perekonomian Desa Cibeureum. Upaya tersebut bertujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai seiring dengan pertumbuhan penduduk, sebagaimana yang direncanakan dalam pembangunan daerah Kabupaten Cianjur. Selain itu, kondisi sosial di Desa Cibeureum yang mencakup berbagai kegiatan, seperti kegiatan remaja masjid, karang taruna, jamiyah yasin, dan posyandu, yang menunjukkan adanya kegiatan sosial yang beragam di dalam masyarakat Desa Cibeureum.

Pasca gempa bumi, kondisi sosial masyarakat di Desa Cibeureum, mempengaruhi individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak sosial pasca gempa bumi secara implisit mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan psikologis warga, terutama remaja, dewasa, dan anak-anak yang menjadi korban. Tekanan psikologis seperti rasa takut, kesulitan tidur, kelaparan,

kebiasaan menghisap jari, dan sering menangis adalah beberapa gejala yang muncul pada masyarakat, terutama dari segi psikologis. Aktivitas sosial ekonomi masyarakat pasca gempa bumi di Desa Cibeureum yang dirasakan sangat signifikan. Jumlah korban meninggal akibat bencana gempa bumi di wilayah ini tinggi, dan banyak rumah yang terdampak. Rumah-rumah tersebut terbagi menjadi tiga kategori kerusakan, yaitu rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat (Rahman, 2019: 24). Dampak ini terasa di empat dusun di Desa Cibeureum, termasuk Dusun Cibeureum, Dusun Tugu, Dusun Loji, dan Dusun Warung Bawang yang semua mengalami kerusakan pada tempat tinggal masyarakat.

Mayoritas penduduk Desa Cibeureum yang sebelumnya bekerja sebagai petani, menghadapi perubahan besar dalam mata pencaharian. Kerusakan lingkungan di daerah pertanian, khususnya pada saluran irigasi, akibat gempa bumi mengakibatkan sebagian besar pekerjaan di sektor pertanian terganggu. Akibatnya, banyak masyarakat beralih mencari pekerjaan lain, terutama di sektor konstruksi rumah, selain dari pekerjaan sebagai petani. Masyarakat menunjukkan upaya dalam membangun kembali infrastruktur fisik, masyarakat terutama dalam pembangunan kembali tempat tinggal. Hal ini berdampak pada keberlanjutan ekonomi dengan fokus pada pengembangan bangunan yang tahan gempa bumi. Ini merupakan respons terhadap kondisi ekonomi pasca gempa bumi di Desa Cibeureum bagi masyarakat. Infrastruktur pendidikan di Desa Cibeureum mengalami dampak yang signifikan, mengalami kerusakan pada infrastruktur akibat gempa bumi.

Kondisi bencana gempa bumi ini juga dirasakan secara sosial oleh masyarakat Desa Cibeureum. Banyak di antara masyarakat terpaksa hidup di tenda selama berbulan-bulan karena kerusakan rumah masyarakat, yang kemudian mengakibatkan masalah kelaparan dan kesulitan menyesuaikan diri. Kehidupan dalam tenda yang berlangsung lebih lama yang diharapkan menambah beban masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian terkait dengan kondisi lingkungan masyarakat pasca gempa bumi Desa Cibeureum dengan judul **“Kondisi Lingkungan Masyarakat Pasca Gempa Bumi di Desa Cibeureum Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kerusakan lingkungan masyarakat pasca gempa bumi di Desa Cibeureum Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?.
2. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca gempa bumi di Desa Cibeureum Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?

## 1.3 Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini adalah “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Bumi di Desa Cibeureum Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur “,dimana setiap kata memiliki makna diantaranya :

### a. Gempa bumi

Gempa bumi adalah suatu gerakan atau getaran yang terjadi pada kulit bumi yang dihasilkan dari tenaga endogen. Tenaga endogen merupakan tenaga atau kekuatan perut bumi yang terjadi karena adanya perubahan pada kulit bumi (Bayong. 2006).

### b. Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan pasca bencana sering kali terkait dengan kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat yang terkena dampak . Pendekatan holistik dalam pemulihan, yang mencakup perbaikan lingkungan dan penguatan kapasitas masyarakat, diperlukan untuk mengurangi dampak jangka panjang (Cutter. 2010).

### c. Ekonomi dan Sosial

Dampak sosial gempa bumi termasuk disrupsi komunitas, kehilangan tempat tinggal, dan trauma psikologis. Gempa bumi dapat menghancurkan infrastruktur penting seperti rumah sakit, sekolah, dan fasilitas umum lainnya, yang memperlambat proses pemulihan ekonomi dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Quaeantelli, 2014).

d. Masyarakat

Masyarakat adalah hasil interaksi dinamis antara struktur sosial dan tindakan individu. Individu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial tetapi juga memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan membentuk struktur tersebut melalui tindakan mereka (Giddens. 2008).

e. Pasca Gempa Bumi

Ketahanan ekonomi adalah kunci untuk pulih pasca gempa bumi. Strategi seperti diversifikasi ekonomi, perencanaan kontinjensi, dan investasi dalam infrastruktur yang tahan gempa untuk mengurangi dampak ekonomi. Pentingnya bantuan dukungan dan mempercepat pemulihan (Rose. 2004).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kerusakan lingkungan masyarakat pasca gempa bumi di Desa Cibeureum Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Cibeureum Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi. Tentang Kondisi Lingkungan Masyarakat Pasca Gempa Bumi di Desa Cibeureum, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi pemerintah, organisasi kemanusiaan, dan penulis selanjutnya dalam mendalami kondisi lingkungan masyarakat pasca gempa bumi .

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah desa atau desa lainnya di Kabupaten Cianjur, dengan pihak yang seharusnya berwenang. Dalam pengambilan dengan penelitian yang di kaji dengan mengimplementasikan. Secara bertanggung jawab, jujur dan dapat mematuhi agar lebih bermanfaat masyarakat.

### b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan tentang kondisi sosial ekonomi, masyarakat di Desa Cibeureum Kabupaten Cianjur. Sebagai masukan untuk informasi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat umum. yang ingin mengetahui tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat, pasca gempa bumi di Desa Cibeureum, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.